

KOLERASI PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN MASTITIS PADA IBU NIFAS DI PMB HEMAMALINA DESA WIHNI DURIN KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2025

Okta Piara¹, Mediana Br. Sembiring², Ulfah Muhimmatil Wulida³, Wandana Lisfa Nuri⁴, Nova Elizabeth⁵, Sondang Rapina Samosir⁶, Dian Sukma Rengganis⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 241920167@mitrahusada.ac.id, mediana@mitrahusada.ac.id,
2319201074@mitrahusada.ac.id, 2319201076@mitrahusada.ac.id, 2419201074@mitrahusada.ac.id,
2419201075@mitrahusada.ac.id, 2519201157@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu setelah persalinan, di mana berbagai masalah kesehatan dapat terjadi, salah satunya adalah mastitis. Mastitis dapat menimbulkan ketidaknyamanan, mengganggu proses menyusui, serta berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian mastitis pada ibu nifas antara lain tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan paritas ibu. Pengetahuan yang kurang mengenai teknik menyusui dan perawatan payudara, tingkat pendidikan yang rendah, serta kurangnya pengalaman menyusui pada ibu primipara dapat meningkatkan risiko terjadinya mastitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu dengan kejadian mastitis pada ibu nifas di PMB Hemamalina Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Hemamalina pada bulan Februari sampai April 2025. Sampel penelitian berjumlah 69 ibu nifas yang diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu, sedangkan variabel dependen adalah kejadian mastitis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif, khususnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar, sehingga kejadian mastitis pada ibu nifas dapat dicegah dan keberhasilan pemberian ASI dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: ibu nifas; mastitis; pengetahuan; pendidikan; paritas

ABSTRACT

The postpartum period is a critical phase for mothers after childbirth, during which various health problems may occur, one of which is mastitis. Mastitis can cause discomfort, interfere with the breastfeeding process, and negatively affect both maternal and infant health. Several factors are suspected to be associated with the occurrence of mastitis in postpartum mothers, including the level of maternal knowledge, educational level, and parity. Limited knowledge regarding proper breastfeeding techniques and breast care, lower educational level, and lack of breastfeeding experience in primiparous mothers may increase the risk of mastitis. This study aimed to determine the correlation between maternal knowledge, education, and parity with the incidence of mastitis among postpartum mothers at PMB Hemamalina, Wihni Durin Village, Silih Nara District, Central Aceh Regency in 2025. This study employed a descriptive analytic design with a correlational approach. The population consisted of all postpartum mothers at PMB Hemamalina from February to April 2025. A total of 69 postpartum mothers were included as samples using a total sampling technique. The independent variables were maternal knowledge, educational level, and parity, while the dependent variable was the incidence of mastitis. Data were collected using structured questionnaires and analyzed statistically to determine the relationships between variables.

The results of this study are expected to provide a basis for improving promotive and preventive efforts, particularly the role of health workers in providing education on proper breast care and correct breastfeeding techniques, in order to prevent mastitis and improve the success of breastfeeding among postpartum mothers.

Keywords: postpartum mothers; mastitis; knowledge; education; parity

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan yang ditandai dengan terjadinya perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu, serta dimulainya proses laktasi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi. Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu nifas, khususnya kesehatan payudara. Salah satu masalah yang sering terjadi selama masa laktasi adalah mastitis, yaitu peradangan pada jaringan payudara yang dapat disertai infeksi dan menimbulkan nyeri, kemerahan, pembengkakan, serta demam. (Eka Sarofah Ningsih, 2Husnul Muthoharoh 2021)

Mastitis pada ibu nifas dapat mengganggu proses menyusui dan berpotensi menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini umumnya diawali oleh bendungan ASI akibat pengosongan payudara yang tidak optimal, teknik

menyusui yang tidak tepat, atau kurangnya perawatan payudara. Apabila tidak ditangani dengan baik, mastitis dapat berkembang menjadi abses payudara dan menurunkan kualitas kesehatan ibu serta bayi. (Imasari 2022)

Beberapa faktor diduga berperan dalam terjadinya mastitis pada ibu nifas, di antaranya tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan perawatan payudara. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu menerapkan praktik menyusui yang benar serta mengenali tanda-tanda awal mastitis sehingga dapat melakukan pencegahan secara dini. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam menyusui dan perawatan payudara yang berujung pada terjadinya mastitis. (Journal, Suryanti, dan Rizkia 2022)

Selain pengetahuan, tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi tentang pencegahan mastitis dan pentingnya perawatan payudara selama masa nifas. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan akses informasi dan pemahaman terhadap praktik kesehatan yang benar.(Br, Munthe, dan Sembiring 2024)

Paritas merupakan faktor lain yang diduga berkaitan dengan kejadian mastitis. Ibu primipara umumnya memiliki pengalaman menyusui yang lebih terbatas dibandingkan ibu multipara, sehingga lebih berisiko mengalami kesalahan dalam teknik menyusui. Sementara itu, ibu multipara memiliki pengalaman menyusui sebelumnya yang dapat membantu dalam mencegah terjadinya masalah laktasi, termasuk mastitis.(Di, Tanggamus, dan Lampung 2022)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di PMB Hemamalina Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, masih terdapat ibu nifas yang mengalami mastitis selama masa laktasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi tingkat pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu dengan kejadian mastitis pada ibu nifas di PMB Hemamalina. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi promotif dan preventif, khususnya dalam meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam edukasi menyusui dan perawatan payudara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan paritas ibu dengan kejadian mastitis pada ibu nifas. Desain penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian.(Kelas dan Father 2025)

Penelitian dilaksanakan di PMB Hemamalina, Desa Wihni Durin, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari hingga April 2025 sesuai dengan periode kunjungan ibu nifas di tempat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke PMB Hemamalina selama periode penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 ibu nifas, yang seluruhnya diikutsertakan sebagai responden menggunakan teknik total sampling. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang mastitis dan perawatan payudara, tingkat pendidikan, serta paritas ibu. Kejadian mastitis.(Nasution 2025)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	18	26,1%
Cukup	24	34,8%
Baik	27	39,1%
Total	69	100%

mastitis ditentukan berdasarkan keluhan yang dirasakan ibu nifas dan tanda-tanda klinis mastitis yang dilaporkan oleh responden. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya melalui tahap editing, coding, dan tabulating sebelum dilakukan analisis. (Kartini et al. 2025)

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik responden, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, dan paritas dengan kejadian mastitis pada ibu nifas. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif secara menyeluruh kepada ibu nifas, terutama pada kelompok ibu dengan pengetahuan dan pendidikan rendah serta ibu primipara. Bidan dan tenaga kesehatan harus aktif memberikan konseling menyusui sejak masa kehamilan hingga pascapersal. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Hemamalina, Desa

Wihni Durin, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. PMB ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer yang dikelola oleh bidan praktik mandiri.

4.2.1 Distribusi Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Sebagian besar ibu nifas menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yakni sebesar 39,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memahami dengan cukup mengenai teknik menyusui, perawatan payudara, serta gejala awal mastitis. Meskipun demikian, terdapat 26,1% ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga berisiko melakukan kesalahan dalam praktik menyusun

4.2.2 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

pendidikan terbanyak berada pada kategori sedang (SMP/SMA), yaitu 43,5%. Pendidikan berperan penting dalam memengaruhi pemahaman ibu tentang kesehatan reproduksi dan menyusui.

4.2.3 Distribusi Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	33	47,8%
Multipara	36	52,2%
Total	69	100%

Responden sebagian besar merupakan multipara (52,2%), namun jumlah antara primipara dan multipara relatif seimbang.

4.2.4 Distribusi Berdasarkan Kejadian Mastitis

Mastitis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami	28	40,6%
Tidak Mengalami	41	59,4%
Total	69	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa 40,6% ibu nifas mengalami mastitis, yang merupakan angka cukup tinggi dan memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan.

4.3 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui distribusi frekuensinya

Paritas	Mastitis(+)	Mastitis(-)	Total	P-value
Primipara	19	14	33	
Multipara	9	7	6	0,004*

4.4 Analisis Bivariat

4.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Mastitis

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian mastitis ($p < 0,05$).

4.4.2 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada jaringan

Paritas	Mastitis(+)	Mastitis(-)	Total	P-value
Primipara	19	14	33	
Multipara	9	7	6	0,004*

payudara, terutama terjadi pada ibu menyusui (laktasi), yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, seperti *Staphylococcus aureus*. Mastitis sering terjadi pada minggu-minggu awal pasca persalinan dan dapat menimbulkan nyeri, kemerahan, bengkak, dan demam

4.4.3 Hubungan Paritas dengan Kejadian Mastitis

Mastitis merupakan peradangan pada jaringan payudara yang umumnya dialami oleh ibu menyusui, khususnya pada 6 minggu pertama setelah melahirkan. Penyakit ini dapat muncul akibat tersumbatnya saluran ASI, infeksi bakteri seperti *Staphylococcus aureus*, atau kesalahan dalam teknik menyusui. Gejala yang muncul meliputi nyeri pada payudara, kemerahan, demam, serta pembengkakan. (Putri et al. 2020)

5.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Mastitis

Penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan rendah berisiko lebih tinggi mengalami mastitis. Pengetahuan yang memadai sangat berperan dalam membantu ibu memahami pentingnya pengosongan payudara secara rutin, menerapkan teknik menyusui yang benar, serta mengenali gejala awal mastitis. menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyusui dan lebih cepat mendeteksi tanda-tanda infeksi payudara.

5.2 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Mastitis

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan rendah biasanya memiliki keterbatasan akses terhadap pengetahuan mengenai menyusui dan perawatan payudara. Penelitian oleh Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih sadar akan langkah-langkah pencegahan komplikasi menyusui, termasuk mastitis. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan, khususnya bagi ibu dengan tingkat pendidikan rendah, menjadi sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan paritas ibu dengan kejadian mastitis pada

ibu nifas di PMB Hemamalina Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan kejadian mastitis. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami mastitis dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian mastitis, di mana ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami mastitis dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah maupun tinggi. Paritas ibu turut berhubungan secara signifikan dengan kejadian mastitis, di mana ibu primipara memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan ibu multipara. Tingginya angka kejadian mastitis pada ibu nifas di PMB Hemamalina menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan guna menurunkan kejadian mastitis serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI.

REFERENSI

- Br, Novita, Ginting Munthe, dan Iskandar Markus Sembiring. 2024. "Hubungan Pengetahuan Pemberian Kompres Air Hangat Sebagai Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Relationship Between Knowledge of Giving Warm Water Compresses to Prevent Breast Milk Retention in Postpartum Mothers," no. c, 59-67.
- Di, Mastitis, Kabupaten Tanggamus, dan Provinsi Lampung. 2022.

- "<https://journal.alifa.ac.id/index.php/jala>" 12 (1): 26–31. Distr, English. 2000. "Mastitis."
- Dewi, R., Sinaga, R., Sinaga, K., Simanjuntak, M. G., Anggraini, F., & Sitompul, N. (2025). CONTINUITY OF CARE IN MIDWIFERY FOR BREASTENGORGEMENT IN MRS. AAT MIDWIFE WANTI'S INDEPENDENT PRACTICE, ACHELOR OF MIDWIFERY, MEDAN DELI SUBDISTRICT, MEDAN CITY. In *Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo)* (Vol. 5, No. 1, pp. 555-559).
- Eka Sarofah Ningsih, 2Husnul Muthoharoh, 3Usnur Erindah. 2021. "jurnal ilmiah kesehatan" 20 (2): 79–82. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i2.124026> Juni 2021 Juli 2021 19 Juli 2021.
- Imasari, Triffit. 2022. "Korelasi Bakteri Kokus Gram Positif Pada Swab Payudara dengan Tingkat Pengetahuan Mastitis pada Ibu Post Partum di Kediri," 63–66.
- Journal, Community Development, Yuli Suryanti, dan Rispa Rizkia. 2022. "Penyuluhan perawatan payudara pada ibu nifas" 3 (2): 421–24.
- Kartini, S, Eka Fadillah Bagenda, S Hartati, S Prodi, Kebidanan Fakultas, Universitas Kurnia, dan Jaya Persada. 2025. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo hasil interaksi kompleks antara kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang . Faktor-faktor ini , Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia . Data Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 mencatat prevalensi stunting nasional sebesar 21 , 6 %. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari lima anak di Indonesia mengalami stunting di berbagai wilayah Indonesia . Intervensi gizi spesifik dan sensitif terus diupayakan."
- Kelas, Pengaruh, dan Breastfeeding Father. 2025. "Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research" 7:9–15.
- Nasution, Dwi Mayaheti. 2025. "LITERATUREREVIEW Faktor Risiko Terjadinya Stunting
- Manurung, H. R., Damanik, N. S., Simanjuntak, P., Tafonao, L., & Naila, S. (2025, August). THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT PERINEUM MASSAGE IN REDUCING PERINEUM RUPTURE AT THE MANIS MATA COMMUNITY HEALTH CENTER MANIS MATA DISTRICT KETAPANG REGENCY WEST KALIMANTAN PROVINCE IN 2024. In *Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo)* (Vol. 5, No. 1, pp. 423-427).
- pada Balita DOI : <https://doi.org/10.30596/jih.v6i2.19451>" 6 (2).
- Putri, Aqila T, July Ivone, Stella T Hasianna, Jl Prof, Drg Suria, Sumantri Mph, dan No Bandung. 2020. "Working Mothers and Successful Exclusive Breast Milk Provision ; An Observational Study in Hermina Bogor Public Hospital Ibu Bekerja dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif ; Sebuah Penelitian Observasional di Rumah Sakit Umum Hermina Bogor Faculty of Medicine Universitas Kristen Maranatha Department of Public Health Faculty of Medicine Universitas Kristen Maranatha Department of Physiology Faculty of Medicine Universitas Kristen Maranatha Corresponding author Corresponding author email : stella.th@med.maranatha.edu" 2 (6): 166–76.
- S. N., & Simanulang, E. (2024). Pengaruh Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas. *Indonesian Health Issue*, 3(2), 60-67.